

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk

**Laporan Keuangan Interim
30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)**

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Keuangan Interim 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)

Laporan Posisi Keuangan Interim	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim	3
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	4
Laporan Arus Kas Interim	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim	6



Delta Silicon Industrial Park
 Jl. Akasia II Blok A7-4A
 Lippo Cikarang, Bekasi 17550

P. : (021) 897 2526, 8990 7636
 F. : (021) 897 2527, 897 2652
 E. : info@mmi.co.id
 W. : www.mmi.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014
 PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK
 Ref. No. 003/DIR/VII/2014**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama | Sylvia Lestariwati F. Kertawihardja |
| Alamat Kantor | Jl. Akasia II Blok A 7 No. 4 A
Delta Silicon Industrial Park, Lippo Cikarang
Bekasi 17550 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Kembang Murni KI/18 RT/RW 003/002
Kembangan Selatan, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | 89907636 |
| Jabatan | Presiden Direktur |
| | |
| 2. Nama | Hanny Untar |
| Alamat Kantor | Jl. Akasia II Blok A 7 No. 4 A
Delta Silicon Industrial Park, Lippo Cikarang
Bekasi 17550 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Gading Elok Barat I CD 2/10, RT 010/012
Kelapa Gading Timur, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon | 89907636 |
| Jabatan | Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bekasi, 25 Juli 2014



Sylvia Lestariwati F. Kertawihardja
 Presiden Direktur

Hanny Untar
 Direktur



PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM**

30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	30 Jun 2014	31 Des 2013
		Rp	Rp
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2.b. 2.c. 2.d. 2.n. 3. 22. 23. 24	11.475.668.818	25.411.987.849
Piutang Usaha	2.b, 2.d, 4, 23, 24		
Pihak Ketiga		11.538.147.311	10.949.870.195
Pihak Berelasi	2.n, 22	228.684.820	267.351.654
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2.d, 5, 24	1.973.113.488	1.877.457.426
Persediaan	2.e, 6	285.467.032	495.378.366
Pajak Dibayar Dimuka	2.l, 7.a	67.691.609	-
Biaya Dibayar Dimuka	2.f, 8	1.492.771.325	643.964.640
Uang Muka		323.339.221	350.542.949
Total Aset Lancar		<u>27.384.883.624</u>	<u>39.996.553.079</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	2.d, 24	260.249.644	222.273.644
Aset Tetap	2.g, 2.h, 9, 12	119.664.149.009	112.386.594.058
Aset Pajak Tangguhan	2.l, 7.c	2.165.133.040	2.124.481.778
Aset Takberwujud	2.i	873.715.260	893.144.070
Total Aset Tidak Lancar		<u>122.963.246.953</u>	<u>115.626.493.550</u>
TOTAL ASET		<u>150.348.130.577</u>	<u>155.623.046.629</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	30 Jun 2014	31 Des 2013
		Rp	Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	2.d, 10		
Pihak Ketiga		433.321.505	484.339.533
Utang Pajak	2.l, 7.d	136.449.090	635.426.624
Beban Akrua	2.d, 2.k, 11	448.294.861	881.159.449
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	2.m, 14	1.799.422.301	1.751.896.522
Bagian Lancar atas Utang Bank Jangka Panjang	2.d, 9, 12	-	4.336.879.635
Pendapatan Diterima Dimuka	13	278.734.851	450.594.378
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	2.d	142.292.600	142.292.600
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>3.238.515.208</u>	<u>8.682.588.741</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Bank Jangka Panjang	2.d, 9, 12	-	5.376.336.194
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2.m, 14	5.274.100.000	4.985.605.000
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>5.274.100.000</u>	<u>10.361.941.194</u>
Total Liabilitas		<u>8.512.615.208</u>	<u>19.044.529.935</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada			
Pemilik Entitas Induk			
Modal Saham - Rp 100 per saham			
Modal Dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -			
757.581.000 Saham	15	75.758.100.000	75.758.100.000
Tambahan Modal Disetor - Neto	16	24.325.992.482	24.325.992.482
Saldo Laba			
Telah Ditentukan Penggunaannya	17	150.000.000	100.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya		41.601.422.887	36.394.424.212
Total Ekuitas		<u>141.835.515.369</u>	<u>136.578.516.694</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>150.348.130.577</u>	<u>155.623.046.629</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Jun 2014 Rp	30 Jun 2013 Rp
PENDAPATAN	2.k, 2.n, 18, 22	31.971.923.997	28.593.283.600
BEBAN	2.k		
Operasional	19	(16.577.143.437)	(14.463.421.581)
Umum dan Administrasi	2.n, 20, 22	(8.002.684.598)	(6.561.997.959)
Pendapatan Lainnya		264.643.013	169.121.184
Beban Lainnya		(3.486.274)	(5.129.883)
LABA USAHA		7.653.252.701	7.731.855.361
Penghasilan Keuangan	2.d, 2.k, 2.n, 21, 22	822.622.521	949.391.216
Biaya Keuangan	2.k	(115.328.459)	(698.857.240)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		8.360.546.763	7.982.389.337
BEBAN PAJAK	2.l, 7.b	(1.891.418.488)	(1.763.907.739)
LABA PERIODE BERJALAN		6.469.128.275	6.218.481.598
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		--	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		6.469.128.275	6.218.481.598
LABA PER SAHAM DASAR	2.o	9	8

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Rp	Tambahkan Modal Disetor - Neto Rp	Saldo Laba		Total Ekuitas Rp
				Telah Ditetapkan Penggunaannya Rp	Belum Ditetapkan Penggunaannya Rp	
Saldo, 1 Januari 2013		75.758.100.000	24.325.992.482	50.000.000	25.511.435.462	125.645.527.944
Pembentukan Dana Cadangan	17			50.000.000	(50.000.000)	-
Pembagian Dividen Tunai	17				(1.136.371.500)	(1.136.371.500)
Total Laba Komprehensif Periode Berjalan					6.218.481.598	6.218.481.598
Saldo, 30 Juni 2013		75.758.100.000	24.325.992.482	100.000.000	30.543.545.560	130.727.638.042
Saldo, 1 Januari 2014		75.758.100.000	24.325.992.482	100.000.000	36.394.424.212	136.578.516.694
Pembentukan Dana Cadangan	17			50.000.000	(50.000.000)	-
Pembagian Dividen Tunai	17	--	--	--	(1.212.129.600)	(1.212.129.600)
Total Laba Komprehensif Periode Berjalan		--	--	--	6.469.128.275	6.469.128.275
Saldo, 30 Juni 2014		75.758.100.000	24.325.992.482	150.000.000	41.601.422.887	141.835.515.369

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Jun 2014 Rp	30 Jun 2013 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Kas dari Pelanggan		31.250.454.188	27.688.243.538
Pembayaran untuk Pemasok dan untuk Beban Usaha dan Lainnya		(9.267.015.614)	(937.636.992)
Pembayaran kepada Karyawan		(11.928.783.622)	(9.743.079.395)
Pembayaran Pajak Penghasilan		(2.566.479.891)	(2.394.490.930)
Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi		<u>7.488.175.061</u>	<u>14.613.036.221</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Aset Tetap			
Penjualan		--	10.000.000
Pembelian		(11.051.052.428)	(17.913.841.652)
Aset Keuangan Lancar Lainnya			
Pencairan		161.006.466	7.846.974.141
Penempatan		(60.610.000)	(388.300.000)
Arus Kas Neto untuk Aktivitas Investasi		<u>(10.950.655.962)</u>	<u>(10.445.167.511)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran Utang Bank		(9.713.215.828)	(1.919.259.491)
Penerimaan Bunga		617.004.994	742.697.785
Pembayaran Bunga		(115.328.459)	(698.857.240)
Pembayaran Dividen Tunai kepada Pemegang Saham		(1.212.129.600)	(1.136.371.500)
Arus Kas Neto untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(10.423.668.893)</u>	<u>(3.011.790.446)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(13.886.149.794)	1.156.078.264
DAMPAK SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS		(50.169.237)	34.161.959
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	3	<u>25.411.987.849</u>	<u>29.679.992.828</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	3	<u>11.475.668.818</u>	<u>30.870.233.051</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2014

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. Umum

1.a. Pendirian

PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta Notaris Misahardi Wilamarta, SH, No. 157 tanggal 9 Juli 1992 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2420.HT.01.01.TH.94 tanggal 12 Pebruari 1994 dan diumumkan di Lembaran Berita Negara No. 49 tanggal 21 Juni 1994. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Lucy Octavia Siregar, SH, Sp.N No. 86 tanggal 5 Mei 2014 mengenai perubahan masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Perubahan ini telah mendapat Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dalam surat No. AHU-02516.40.21.2014 tanggal 2 Juni 2014.

Perusahaan berkedudukan di Bekasi dan bergerak dalam bidang pemberian jasa pelayanan berupa penitipan arsip, *retrieval*, dan pemusnahan arsip, serta jasa pelayanan lainnya yang berhubungan dengan kearsipan dan dokumentasi. Kantor pusat operasional Perusahaan beralamat di Delta Silicon Industrial Park, Jl. Akasia II Blok A7-4A, Lippo Cikarang, Bekasi 17550. Perusahaan memiliki kantor operasional di Cikarang, Bandung, Surabaya, Medan, Semarang, Balikpapan, Denpasar, Makasar, Palembang dan Pekanbaru. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1993.

1.b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 257.580.000 saham baru (dengan nilai nominal Rp100 per saham) dengan harga penawaran Rp200 per saham. Penawaran tersebut telah mendapat pemberitahuan pernyataan efektif pendaftaran berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) No. S-11289/BL/2010 tanggal 17 Desember 2010. Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 29 Desember 2010.

1.c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan No. 101 tanggal 10 April 2014, yang dibuat di hadapan Lucy Octavia Siregar, SH, Sp.N Notaris di Bekasi adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Harijono Suwarno
Komisaris : Ketut Budi Wijaya
Jonatan L. Parapak (Komisaris Independen)

Dewan Direksi

Presiden Direktur : Sylvia Lestariwati Kertawihardja
Direktur : Hanny Untar
Jip Ivan Sutanto
Chrysologus RN Sinulingga

Susunan anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 7 tanggal 6 Mei 2013, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH Notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Harijono Suwarno
Komisaris : Ketut Budi Wijaya
DR. Isnandar Rachmat Ali, SE, MM (Komisaris Independen)

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2014 (Lanjutan)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Dewan Direksi

Presiden Direktur : Sylvia Lestariwati Kertawihardja
Direktur : Hanny Untar
Jip Ivan Sutanto
Chrysologus RN Sinulingga

Pada tanggal 30 Juni 2014, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua : Jonatan L. Parapak
Anggota : Ridwan Masui
Tandjung Kartawitjaya

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua : DR. Isnandar Rachmat Ali, SE, MM
Anggota : H.RM. Hernowo Hadiprodjo, SH, MBA
Siswanto Pramono

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, *corporate secretary* Perusahaan adalah Chrysologus R.N. Sinulingga.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki masing-masing 220 dan 216 karyawan tetap (tidak diaudit).

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 25 Juli 2014.

1.d. Perusahaan Induk dan Perusahaan Induk Terakhir

PT Surya Cipta Investama dan PT Multipolar Tbk, masing-masing adalah Perusahaan Induk dan Perusahaan Induk Terakhir.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

2.a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik berdasarkan surat keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu disebut Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*) dan untuk aset keuangan tertentu yang dicatat sebesar nilai wajar atau nilai aset bersih.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disusun berdasarkan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2014 (Lanjutan)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Standar Akuntansi Baru

Beberapa interpretasi baru, ISAK 27 “Pengalihan Aset dari Pelanggan” dan ISAK 28 “Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas” yang berlaku sejak 1 Januari 2014 tidak relevan, serta tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya.

2.b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan mempergunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, kurs yang digunakan yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual transaksi yang terakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Des 2013</u>
USD1	Rp11.969	Rp12.189
SGD1	Rp9.583	Rp9.628

Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang asing dicatat sebagai laba atau rugi periode berjalan.

2.c. Setara Kas

Setara kas meliputi deposito yang jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, tidak dijadikan jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

2.d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Aset Keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi/ *Fair Value Through Profit or Loss* (FVTPL)

Aset Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan (*trading*), yaitu jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Investasi dalam reksadana yang termasuk dalam kelompok ini dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba/rugi yang belum direalisasi pada tanggal pelaporan dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

2. Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a. investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2014 (Lanjutan)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

3. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya, ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek dimana perhitungan bunga tidak material.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi piutang usaha dan kas dan setara kas pada laporan posisi keuangan.

4. Aset Keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Available for Sale* (AFS)

Aset Keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya. Aset keuangan ini dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar merupakan laba (rugi) yang belum direalisasikan pada tanggal pelaporan yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Pada tanggal laporan, tidak ada aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasi dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada kelompok berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindahtangankan dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tanggal laporan, tidak ada liabilitas keuangan Perusahaan yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain, utang usaha, beban akrual dan utang bank.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTD, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Beberapa bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

30 Juni 2014 (Lanjutan)

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen utang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan total netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer,

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2014 (Lanjutan)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima. Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

2.e. Persediaan

Persediaan terutama terdiri dari persediaan kardus, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*).

2.f. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2.g. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan Prasarana	15 - 20
Renovasi Bangunan	5 - 10
Peralatan Kantor dan Gudang	3 - 20
Kendaraan	5

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang berjumlah signifikan dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi periode bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dalam aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

2.h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2014 (Lanjutan)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

2.i. Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan biaya-biaya legal terkait perpanjangan atau pembaharuan atas tanah yang diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomik tanah, mana yang lebih pendek.

2.j. Beban Emisi Saham

Beban emisi saham dikurangkan dari akun Tambahan Modal Disetor dalam laporan keuangan.

2.k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan jasa diakui pada saat pemberian jasa kepada pelanggan. Pendapatan jasa yang diterima dimuka, ditangguhkan (disajikan dalam Pendapatan Diterima Dimuka) dan diamortisasi pada saat pemberian jasa kepada pelanggan. Beban yang berhubungan langsung dengan biaya yang dikeluarkan untuk suatu kontrak proyek dimana pendapatan proyek tidak diakui sampai unsur-unsur tertentu dalam kontrak telah dilaksanakan, ditangguhkan dan diakui pada saat pendapatan diakui. Beban lain diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

2.l. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas (*liability*). Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah manfaat pajak pada masa mendatang tersebut dapat direalisasikan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

2.m. Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek yang mencakup upah dan gaji diakui pada dibayarkan kepada karyawan.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang ingin berpartisipasi. Program pensiun ini dikelola oleh dana pensiun PT AIA Financial. Selain memenuhi manfaat pensiun melalui iuran pasti tersebut, Perusahaan juga mencatat tambahan cadangan imbalan kerja karyawan untuk memenuhi batas minimum kesejahteraan karyawan yang harus dibayarkan kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2014 (Lanjutan)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula liabilitas konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Perusahaan. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

2.n. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya ("Entitas pelapor"):

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Entitas pelapor,
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas pelapor, atau
 - (iii) personal manajemen kunci Entitas pelapor atau perusahaan induk Entitas pelapor
- (b) Suatu perusahaan berelasi dengan Entitas pelapor (dengan memperhatikan butir (c) di bawah), jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Perusahaan dan Entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain).
 - (ii) Satu perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan asosiasi dari perusahaan ketiga.
 - (v) Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Entitas pelapor atau perusahaan yang terkait dengan Entitas pelapor. Jika Entitas pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, perusahaan sponsor juga berelasi dengan Entitas pelapor.
 - (vi) Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap Entitas pelapor atau personil manajemen kunci perusahaan (atau perusahaan induk dari Entitas pelapor).
- (c) Dalam Pernyataan ini, pihak-pihak berikut bukan sebagai pihak-pihak berelasi:
 - (i) Dua entitas hanya karena mereka memiliki direktur atau personil manajemen kunci yang sama atau karena personil manajemen kunci dari satu entitas mempunyai pengaruh signifikan atas entitas lain.
 - (ii) Dua venturer hanya karena mereka mengendalikan bersama atas ventura bersama.
 - (iii) (1) penyandang dana,
(2) serikat dagang,
(3) entitas pelayanan publik, dan
(4) departemen dan instansi pemerintah yang tidak mengendalikan, mengendalikan bersama atau memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, semata-mata dalam pelaksanaan urusan normal dengan entitas (meskipun pihak-pihak tersebut dapat membatasi kebebasan entitas atau ikut serta dalam proses pengambilan keputusan).
 - (iv) Pelanggan, pemasok, pemegang hak waralaba, distributor atau agen umum dengan siapa entitas mengadakan transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata karena ketergantungan ekonomis yang diakibatkan oleh keadaan.

2.o. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2014 (Lanjutan)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Jumlah laba untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp6.469.128.275 dan Rp6.218.481.598. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor adalah 757.581.000 saham untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013.

2.p. Pelaporan Segmen Operasi

Segmen Operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal manajemen yang direview oleh pengambil keputusan operasional Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha yaitu jasa kearsipan, sehingga informasi segmen tidak disajikan.

2.q. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat peralatan berdasarkan faktor-faktor seperti perubahan teknologi dan potensi keuntungan yang diperoleh dari penggunaan peralatan tersebut. Kondisi ini dapat menyebabkan Perusahaan melakukan penurunan maupun penghapusan aset tetap apabila peralatan tersebut sudah *obsolete* seiring dengan perkembangan teknologi.

Liabilitas Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2014 (Lanjutan)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. Kas dan Setara Kas

	30 Jun 2014	31 Des 2013
	Rp	Rp
Kas	16.561.163	16.963.162
Bank		
Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.255.620.622	713.075.802
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	491.355.725	19.479.118
PT Bank Permata Tbk	480.728.376	2.186.499
Standard Chartered Bank Indonesia	393.094.081	475.194.695
PT Bank DBS Indonesia	296.103.606	81.196.715
Lain-lain	790.577.626	312.612.929
Mata Uang Asing		
Lain-lain (2014: USD31,533 dan SGD1,946; 2013: USD7,175 dan SGD1,958)	396.063.174	106.305.864
Pihak Berelasi (Catatan 22)		
Rupiah		
Lain-lain	2.517.542	2.488.916
	<u>6.106.060.752</u>	<u>1.712.540.538</u>
Deposito Berjangka		
Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Yudha Bhakti	5.039.068.493	--
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	--	11.814.990.101
PT Bank UOB Indonesia	--	9.055.035.616
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	--	2.000.000.000
Lain-lain	67.529.160	67.529.160
Dolar AS		
Lain-lain (2014: USD20,591; 2013: USD61,115)	246.449.250	744.929.272
	<u>5.353.046.903</u>	<u>23.682.484.149</u>
Total	<u>11.475.668.818</u>	<u>25.411.987.849</u>
<u>Tingkat Bunga Deposito Berjangka</u>		
Mata Uang Rupiah	10,00% - 11,50%	5,50% - 11,00%
Mata Uang Dolar AS	2,45% - 2,75%	2,45% - 2,75%

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak ada kas dan setara kas yang dijadikan sebagai jaminan.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2014 (Lanjutan)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. Piutang Usaha

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>31 Des 2013</u>
	Rp	Rp
Pihak Ketiga (2014: USD18,509 dan SGD8,650; 2013: USD30,874)	11.538.147.311	10.949.870.195
Pihak Berelasi (Catatan 22)	228.684.820	267.351.654
Total	<u>11.766.832.131</u>	<u>11.217.221.849</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>31 Des 2013</u>
	Rp	Rp
<u>Belum Jatuh Tempo</u>	6.850.676.760	8.225.531.751
<u>Telah Jatuh Tempo</u>		
1 - 30 hari	1.453.531.359	1.495.914.052
31 - 60 hari	1.933.848.994	401.262.904
Di atas 60 hari	1.528.775.018	1.094.513.142
Total	<u>11.766.832.131</u>	<u>11.217.221.849</u>

Berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan akun seluruh piutang pada akhir periode, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa piutang usaha akan dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak terdapat penurunan nilai piutang. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak ada piutang yang dijadikan sebagai jaminan.

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>31 Des 2013</u>
	Rp	Rp
Diperdagangkan		
Reksadana Manulife Syariah Sektoral Amanah	1.434.508.488	1.389.897.426
Market Linked Deposit PT Bank CIMB Niaga Tbk (2014: USD45,000; 2013: USD40,000)	538.605.000	487.560.000
Total	<u>1.973.113.488</u>	<u>1.877.457.426</u>

Nilai wajar reksadana ditentukan dengan harga pasar.

6. Persediaan

Persediaan terdiri dari persediaan kardus kosong yang digunakan sebagai perlengkapan dalam proses pemberian jasa manajemen arsip dan jasa penyimpanan surat-surat berharga.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan masing-masing sebesar Rp285.467.032 dan Rp495.378.366. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat penurunan nilai persediaan dan tidak terdapat persediaan yang dijadikan sebagai jaminan.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2014 (Lanjutan)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

7. Perpajakan

a. Pajak Dibayar Dimuka

Pada tanggal 30 Juni 2014 pajak dibayar dimuka terdiri dari pajak pertambahan nilai sebesar Rp 67.691.609.

b. Manfaat (Beban) Pajak

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>30 Jun 2013</u>
	Rp	Rp
Kini	(1.932.069.750)	(1.675.182.250)
Tangguhan	40.651.262	(88.725.489)
Total	<u>(1.891.418.488)</u>	<u>(1.763.907.739)</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif komersil dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>30 Jun 2013</u>
	Rp	Rp
Laba Sebelum Pajak Penghasilan sesuai dengan Laporan		
Laba Rugi Komprehensif	<u>8.360.546.763</u>	<u>7.982.389.337</u>
Perbedaan Waktu:		
Penyusutan	(281.118.973)	(807.492.049)
Imbalan Kerja	429.493.000	440.876.502
Amortisasi Beban Tangguhan	14.231.020	11.713.587
Perbedaan Tetap:		
Sumbangan dan Perjalanan	27.750.000	22.633.000
Pendapatan Bunga dan Lainnya	<u>(822.622.523)</u>	<u>(949.391.216)</u>
Penghasilan Kena Pajak	<u>7.728.279.287</u>	<u>6.700.729.161</u>
Penghasilan Kena Pajak (Pembulatan)	<u>7.728.279.000</u>	<u>6.700.729.000</u>
Taksiran Pajak Penghasilan Badan:		
Beban Pajak Penghasilan (Tarif Pajak yang Berlaku)	<u>1.932.069.750</u>	<u>1.675.182.250</u>
<i>Dikurangi:</i>		
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka		
Pajak Penghasilan Pasal 23	514.786.751	308.100.055
Pajak Penghasilan Pasal 25	<u>1.390.717.839</u>	<u>1.349.971.720</u>
	<u>1.905.504.590</u>	<u>1.658.071.775</u>
Taksiran Utang (Klaim) Pajak Penghasilan Badan Pasal 29	<u>26.565.160</u>	<u>17.110.475</u>

Penghasilan Kena Pajak tahun 2013 sama dengan yang telah dilaporkan dalam SPT tahun 2013.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersial sebelum pajak penghasilan dengan dan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2014</u>	<u>30 Jun 2013</u>
	Rp	Rp
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	<u>8.360.546.763</u>	<u>7.982.389.337</u>
Pajak Dihitung Pada Tarif Pajak yang Berlaku	2.090.136.641	1.995.597.293
Sumbangan dan Perjalanan	6.937.500	5.658.250
Pendapatan Bunga dan Lainnya	<u>(205.655.631)</u>	<u>(237.347.804)</u>
Beban Pajak Penghasilan	<u>1.891.418.510</u>	<u>1.763.907.739</u>

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2014 (Lanjutan)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

c. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komprehensif komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	1 Jan 2014	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim	30 Jun 2014
	Rp	Rp	Rp
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan:			
Penyusutan	951.104.885	(70.279.743)	880.825.142
Beban Ditangguhkan	(226.326.811)	3.557.755	(222.769.056)
Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja	1.399.703.704	107.373.250	1.507.076.954
Neto	2.124.481.778	40.651.262	2.165.133.040

	1 Jan 2013	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif	31 Des 2013
	Rp	Rp	Rp
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan:			
Penyusutan	1.349.247.801	(398.142.916)	951.104.885
Beban Ditangguhkan	(233.660.716)	7.333.905	(226.326.811)
Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja	1.198.922.954	200.780.750	1.399.703.704
Neto	2.314.510.039	(190.028.261)	2.124.481.778

d. Utang Pajak

	30 Jun 2014	31 Des 2013
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan Pasal 21	59.967.583	69.459.864
Pajak Penghasilan Pasal 23	25.528.371	29.769.616
Pajak Penghasilan Pasal 29	26.565.160	27.795.503
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) Final	24.387.976	25.658.091
Pajak Pertambahan Nilai	--	482.743.550
Total	136.449.090	635.426.624

8. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka terutama terdiri dari biaya-biaya yang terkait dengan operasional Perusahaan yang telah dibayar namun pembebanannya diamortisasi selama masa manfaatnya. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, biaya dibayar dimuka masing-masing sebesar Rp1.492.771.326 dan Rp643.964.640.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2014 (Lanjutan)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Beban penyusutan aset tetap masing-masing sebesar Rp3.773.497.477 dan Rp3.468.000.201 untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013.

Pada bulan Februari 2014, Perusahaan telah membeli tanah dan bangunan untuk kantor operasional di Balikpapan seluas 765m².

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2014 merupakan bangunan dalam konstruksi dengan pembayaran yang telah dilakukan Perusahaan sebesar Rp6.764.697.440 atau sebesar 89% dari nilai kontrak, dan diestimasikan akan selesai terakhir pada September tahun 2014. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian aset tersebut.

Aset tetap dan dokumen telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp204.800.000.000 dan Rp188.136.132.000 pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 kepada PT Lippo General Insurance Tbk, pihak berelasi. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dan dokumen yang dipertanggungjawabkan.

Aset tetap tertentu dijadikan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 12).

Pada tanggal 30 Juni 2014, nilai wajar tanah dan bangunan dan prasarana yang dimiliki Perusahaan adalah sebesar Rp116.919.636.595.

10. Utang Usaha

Akun ini merupakan utang Perusahaan kepada pemasok pihak ketiga yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

11. Beban Akrua

Akun ini terutama merupakan biaya yang masih harus dibayar atas pemeliharaan gudang, asuransi dan sewa kendaraan.

12. Utang Bank Jangka Panjang

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Windu Kentjana International Tbk (BWK), yang terdiri dari fasilitas *demand loan* dan kredit investasi, masing-masing dengan jumlah maksimum Rp10.000.000.000 dengan jangka 12 bulan yang dapat diperpanjang kembali, dan Rp20.000.000.000 dengan jangka waktu angsuran 60 bulan, terakhir pada Januari 2016. Pada tanggal 17 Januari 2014, Perusahaan telah melunasi pinjaman fasilitas Kredit Investasi ini. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan (*floating rate*) sebesar 12,5% pada tahun 2014 dan 10,5% sampai 13,25% pada tahun 2013. Atas fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan dan prasarana Perusahaan di Cikarang (Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2013, utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp5.376.336.194.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, fasilitas *demand loan* sebesar Rp10.000.000.000 belum digunakan.

13. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini merupakan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang periode kontraknya lebih dari satu tahun atau belum direalisasi.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2014 (Lanjutan)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

14. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan tunjangan dan kesejahteraan karyawan sebesar Rp1.799.422.301 dan Rp1.751.896.522 masing-masing pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Perusahaan memiliki program pensiun iuran pasti. Berdasarkan program iuran pasti Perusahaan, beban manfaat pensiun yang dibebankan pada operasi untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 masing-masing adalah Rp73.686.810 dan Rp62.818.524. Program pensiun tersebut dikelola oleh dana pensiun PT AIA Financial.

Sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003, Perusahaan harus menyediakan imbalan kerja yang minimal sama dengan yang diatur oleh Undang-undang, sehingga Perusahaan membukukan selisih kurang dari program pensiun perusahaan sebagai penyisihan imbalan kerja. Penyisihan tersebut disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (gaji dan kesejahteraan karyawan) pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Jumlah selisih kurang atas program pensiun iuran pasti yang diakui sebagai beban imbalan kerja adalah sebagai berikut :

	30 Jun 2014	31 Des 2013
	Rp	Rp
Saldo Awal Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	4.985.605.000	4.298.576.000
Biaya Periode Berjalan	429.493.000	803.123.000
Pembayaran Aktual Imbalan Kerja Masa Lalu	(140.998.000)	(116.094.000)
Saldo Akhir Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	5.274.100.000	4.985.605.000

Penyisihan tersebut dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Tingkat Bunga Teknis	: 2014 dan 2013: 9,25% pertahun
Kenaikan Upah	: 2014 dan 2013: 9% pertahun
Usia Normal Pensiun	: 55 tahun
Tingkat Pengunduran Diri	: 6% pada usia dibawah 45 tahun dan menurun dengan garis lurus sebesar 1% pada usia 45 tahun dan seterusnya
Tingkat Mortalita	: TMI III
Tingkat Cacat	: 10% dari tingkat mortalita

Penyesuaian atas perubahan pada liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2014	30 Jun 2013
	Rp	Rp
Biaya Jasa Kini	214.490.500	290.321.500
Biaya Bunga	212.913.000	146.070.000
Amortisasi Neto Periode Sebelumnya	2.089.500	4.485.000
Total	429.493.000	440.876.500

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2014 (Lanjutan)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Berikut jumlah periode tahunan saat ini dan periode empat tahun sebelumnya dari:

	31 Des 2013 Rp	31 Des 2012 Rp	31 Des 2011 Rp	31 Des 2010 Rp	31 Des 2009 Rp
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti/ Defisit Program	4.642.633.000	4.223.584.000	3.421.060.000	2.870.338.000	2.161.213.000
Penyesuaian Pengalaman Pada Liabilitas Program	(788.144.000)	98.874.000	401.202.000	302.017.000	63.420.000

15. Modal Saham

Susunan pemegang saham perusahaan dan masing-masing kepemilikan saham pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham (lembar)	Persentase Kepemilikan (%)	Total Modal (Rp)
PT Surya Cipta Investama	500.000.000	65.9996	50.000.000.000
PT Cahaya Investama	1.000	0.0001	100.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	257.580.000	34.0003	25.758.000.000
Total	757.581.000	100.0000	75.758.100.000

16. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor – neto pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	Rp
Agio Saham yang Timbul dari:	
- Penerbitan Saham melalui Penawaran Umum Saham Perdana	25.758.000.000
- Setoran Modal Lainnya	96.101.582
Beban Emisi Saham	(1.528.109.100)
Total	24.325.992.482

17. Pembagian Laba dan Pembentukan Saldo Laba Yang Telah Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan keputusan hasil rapat umum pemegang saham tahunan Perusahaan yang telah diaktakan oleh notaris Lucy Octavia Siregar, SH, Sp.N dalam Akta Berita Acara Rapat No. 100 tanggal 10 April 2014, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp50.000.000 di sisihkan untuk dana cadangan dan sejumlah Rp1.212.129.600 atau Rp1,6 per saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 8 Mei 2014. Pembayaran dividen tahunan ini telah dilakukan pada tanggal 22 Mei 2014.

Berdasarkan keputusan hasil rapat umum pemegang saham tahunan Perusahaan yang telah diaktakan oleh notaris Rini Yulianti, SH dalam Akta Berita Acara Rapat No. 22 tanggal 24 April 2013, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp50.000.000 di sisihkan untuk dana cadangan dan sejumlah Rp1.136.371.500 atau Rp1,5 per saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 21 Mei 2013. Pembayaran dividen tahunan ini telah dilakukan pada tanggal 4 Juni 2013.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2014 (Lanjutan)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

18. Pendapatan

	30 Jun 2014	30 Jun 2013
	Rp	Rp
Jasa Manajemen Arsip	20.169.300.661	16.825.691.348
Jasa Penyimpanan Surat Berharga	3.580.190.056	2.892.560.680
Jasa Manajemen Data Komputer	3.155.534.177	2.694.978.377
Jasa Manajemen Fasilitas	2.494.952.822	2.728.966.263
Jasa Lainnya (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	2.571.946.281	3.451.086.932
Total	31.971.923.997	28.593.283.600

Pendapatan dari pihak berelasi untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp796.983.130 dan Rp899.646.584 (Catatan 22).

19. Beban Operasional

Beban operasional merupakan biaya langsung terkait dengan usaha Perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, yang terutama terdiri dari gaji dan tunjangan karyawan gudang, penyusutan aset tetap, sewa kendaraan, sewa gudang dan biaya pemakaian kardus.

20. Beban Umum dan Administrasi

	30 Jun 2014	30 Jun 2013
	Rp	Rp
Gaji dan Tunjangan	3.975.721.236	3.254.192.485
Listrik, Air dan Komunikasi	1.126.281.897	971.330.869
Jasa Profesional	1.132.990.309	822.268.806
Sewa	298.088.775	290.796.997
Pemeliharaan dan Perbaikan	217.234.106	174.907.825
Transportasi dan Akomodasi	147.425.681	137.645.926
Asuransi	120.004.079	95.084.815
Alat Tulis dan Keperluan Kantor	25.455.901	60.066.205
Iuran dan Izin	--	--
Pengangkutan dan Pengiriman	--	--
Lain-lain	959.482.614	755.704.031
Total	8.002.684.598	6.561.997.959

21. Penghasilan Keuangan

	30 Jun 2014	30 Jun 2013
	Rp	Rp
Pendapatan Bunga	617.004.993	742.697.785
Keuntungan Belum Direalisasi atas Kenaikan Nilai Wajar Reksadana	205.617.528	206.693.431
Total	822.622.521	949.391.216

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2014 (Lanjutan)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

22. Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi

Dalam kegiatan normal usaha, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, pendapatan dan beban umum dan administrasi yang dilakukan dengan memperhatikan kebijakan harga yang sama dengan pihak ketiga (*arm's length basis*).

	Total		Persentase Terhadap Total Aset	
	30 Jun 2014 Rp	31 Des 2013 Rp	30 Jun 2014 %	31 Des 2013 %
Kas dan Setara Kas (Catatan 3)				
Bank dan Deposito Berjangka PT Bank Nationalnobu Tbk	2.517.542	2.488.916	0.00	0.00
Piutang Usaha (Catatan 4)				
Lainnya	228.684.820	267.351.654	0.15	0.17

	Total		Persentase Terhadap Total Pendapatan Usaha / Beban Umum dan Administrasi	
	30 Jun 2014 Rp	30 Jun 2013 Rp	30 Jun 2014 %	30 Jun 2013 %
Pendapatan (Catatan 18)				
PT Visionet Internasional	262.076.985	411.331.270	0.82	1.44
Lainnya	534.906.145	488.315.314	1.67	1.71
Total	796.983.130	899.646.584	2.49	3.15
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 20)				
Beban Asuransi				
Lainnya	285.756.688	65.542.000	3.57	1.00
Gaji, Tunjangan dan Kesejahteraan				
Direksi	1.308.145.550	1.088.060.570	16.35	16.58
Pendapatan Bunga				
Lainnya	223.282	83.492.722	0.04	11.24

Hubungan dan jenis transaksi dengan pihak yang berelasi sebagai berikut:

No.	Pihak yang Berelasi	Hubungan dengan Perusahaan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1	PT Bank Nationalnobu Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Kas dan setara kas, penghasilan keuangan
2	PT Visionet Internasional	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha dan pendapatan
3	Dewan Direksi	Manajemen kunci	Gaji, tunjangan dan kesejahteraan

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2014 (Lanjutan)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

23. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Valuta Asing

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2014	
	Mata Uang Asing	Setara dengan Rp
Aset		
Kas dan Setara Kas	USD 52.123	623.860.187
	SGD 1.946	18.647.545
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	USD 18.509	221.534.221
Aset Keuangan Lancar Lainnya	USD 45.000	538.605.000
Aset Neto dalam Mata Uang Asing		1.402.646.953
	31 Des 2013	
	Mata Uang Asing	Setara dengan Rp
Aset		
Kas dan Setara Kas	USD 68.290	832.386.810
	SGD 1.958	18.851.624
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	USD 30.874	376.323.186
Aset Keuangan Lancar Lainnya	USD 40.000	487.560.000
Aset Neto dalam Mata Uang Asing		1.715.121.620

Tidak terdapat liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

24. Manajemen Risiko Keuangan dan Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko harga dan risiko suku bunga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko tersebut.

(i) Risiko Kredit

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari:

	Nilai Tercatat	
	30 Jun 2014	31 Des 2013
Kas dan Setara Kas	11.475.668.818	25.411.987.849
Piutang Usaha	11.766.832.131	11.217.221.849
Aset Keuangan Lancar Lainnya	1.973.113.488	1.877.457.426
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	260.249.644	222.273.644
Total	25.475.864.081	38.728.940.768

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas di berbagai bank.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2014 (Lanjutan)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

(ii) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Pada tanggal 30 Juni 2014, jika asumsi harga pasar instrumen keuangan naik/turun sebesar 3% dimana variable lainnya tetap maka laba tahun berjalan (setelah pajak) Perusahaan akan meningkat/menurun sebesar Rp44.395.053 dan Rp211.874.952 untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013.

Perusahaan mengelola risiko harga dengan melakukan pengawasan internal oleh manajemen secara berkelanjutan.

(iii) Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar. Perusahaan memiliki risiko suku bunga dalam melakukan pinjaman dan penempatan kas serta setara kas yang menggunakan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 30 Juni 2014, jika asumsi suku bunga Rupiah naik/turun sebesar 50 basis poin dan suku bunga US Dolar naik/turun sebesar 10 basis poin, dimana variable lainnya tetap maka laba tahun berjalan (setelah pajak) Perusahaan akan meningkat/menurun sebesar Rp19.871.338 dan Rp69.908.471 untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013.

Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan. Informasi mengenai suku bunga pinjaman dan kas dan setara kas dijelaskan pada Catatan 3 dan 12.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan menggunakan hierarki berikut dalam mencatat nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan:

- Tingkat 1: harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang tidak dapat diobservasi.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh aset keuangan Perusahaan yang dicatat dengan menggunakan nilai wajar merupakan investasi jangka pendek yang diperdagangkan dan menggunakan hierarki tingkat 1. Seluruh nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang ada di Perusahaan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau dengan tingkat suku bunga mengambang.

25. Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama Perusahaan dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalkan saldo hutang dan ekuitas Perusahaan dalam rangka mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis Perusahaan.

Untuk menjaga dan menyesuaikan struktur modal, Perusahaan akan menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, memperoleh pinjaman baru atau melakukan pelunasan pinjaman.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2014 (Lanjutan)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

26. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan

Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi baru dan revisian yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak diperkenankan.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK 65 “Laporan keuangan konsolidasian”
- PSAK 66 “Pengaturan bersama”
- PSAK 67 “Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain”
- PSAK 68 “Pengukuran nilai wajar”
- PSAK 1 (revisi 2013) “Penyajian laporan keuangan”
- PSAK 4 (revisi 2013) “Laporan keuangan tersendiri”
- PSAK 15 (revisi 2013) “Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama”
- PSAK 24 (revisi 2013) “Imbalan kerja”

Hingga tanggal pengesahan laporan keuangan ini, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari interpretasi standar serta PSAK baru dan revisian tersebut.